BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendokumentasian yaitu bukti hukum bahwa rumah sakit melaksanakan pelayanan. Salah satu kualitas pelayanan rumah sakit dapat dilihat dari penerapan dokumen keperawatan. Catatan keperawatan adalah untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan dilakukan secara profesional dan legal, sehingga dapat memberikan perlindungan bagi perawat dan pasien. Dokumen berguna bagi rumah sakit untuk meningkatkan standar kualifikasi profesi, sebagai sarana komunikasi antar profesi, indikator kualitas pelayanan, tanggung jawab dan tanggung jawab perawat, sumber data, dan metode penelitian.

Dokumen keperawatan merupakan bukti dari catatan dan laporan yang dipegang oleh perawat dalam catatan keperawatan, berguna untuk data dasar tertulis yang akurat dan lengkap sebagai tanggung jawab perawat. (Wahid & Suprapto, 2013).

Dokumentasi keperawatan mempunyai makna penting dalam hukum, kualitas layanan, komunikasi, pendidikan, penelitian dan akreditasi. Sebagai bagian dari perlindungan hukum, dokumentasi asuhan keperawatan dapat memberi bukti yang berharga tentang kondisi pasien dan pengobatannya dan dapat bersifat kritis dalam menentukan standar perawatan apakah telah dipenuhi atau tidak.

Proses keperawatan merupakan metode sistematis yang digunakan oleh perawat untuk memberikan Perawatan pasien. Setiap tahapan proses keperawatan mulai dari evaluasi, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus dicatat oleh perawat sesuai dengan standar. Dokumentasi keperawatan yang berkualitas tinggi sangat penting untuk menunjukkan kualitas dan kontinuitas asuhan keperawatan. Namun dalam beberapa tahun terakhir kualitas dokumentasi keperawatan menjadi Masalah penting di seluruh dunia.

Sebagai penyedia layanan keperawatan, perawat berada di garda depan layanan rumah sakit karena dalam waktu 24 jam memberikan asuhan keperawatan. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai, tanggung jawab yang berat ini dapat menyebabkan masyarakat (pasien dan keluarga) dan profesi lain memperhatikan kinerja perawat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tasew, Mariye, & Teklay, (2019) menjelaskan bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan hanya sebesar 47,8% dan menurut Noorkasiani, Gustina, & Maryam, (2015) Tingkat penerapan literatur keperawatan pada kedua standar tersebut hanya 47,4% (11,12). Hal ini menunjukkan bahwa menurut temuan hasil dokumen audit keperawatan yang dilakukan oleh Lindo et al. (2016), kualitas dokumen keperawatan masih sangat rendah yang menyoroti kelemahan pada kualitas dokumen keperawatan. Padahal menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Blair & Smith, (2016) menyebutkan bahwa perawat dapat menghabiskan hingga 25-50% dari waktu mereka untuk melakukan dokumentasi (13,15).

Masalah yang sering muncul Dalam proses pelaksanaan keperawatan, banyak perawat yang tidak memberikan pelayanan sesuai dengan dokumen keperawatan. Tidak ada dokumentasi lengkap tentang pelaksanaan perawatan. Fakta menunjukkan bahwa dari 10 dokumen keperawatan, dokumen asesmen hanya 25%, dokumen diagnosis keperawatan 50%, dokumen perencanaan 37,5%, dokumen implementasi 35,5%, dan dokumen asesmen 25%. (Indrajati,2011)

Data sebelumnya menunjukkan bahwa masih belum ada dokumentasi perawatan keperawatan yang optimal. Ini mungkin karena perawat berpikir bahwa dokumentasi sangat penting, tetapi yang paling penting adalah layanan pasien. Sehingga tidak terterapkan kedisiplinan yang kuat dalam pribadi perawat saat melayani pasien.

Kedisiplinan adalah Fungsi manajemen sumber daya manusia yang keenam. Untuk disiplin karyawan terbaik, disiplin merupakan fungsi terpenting dari operasional HRM, yang dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi bisnis untuk mencapai hasil terbaikl (Hasibuan, 2014).

Disiplin yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab untuk tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Ini akan meningkatkan moral, moral dan mencapai tujuan bisnis, karyawan dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap manajer harus selalu berusaha untuk bawahan memiliki disiplin yang baik. Memelihara dan meningkatkan disiplin yang baik sulit karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi (Hasibuan, 2014).

Disiplin yaitu kesadaran dan kemauan untuk mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial perusahaan. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka. Sehingga akan mematuhi / melakukan semua pekerjaan yang baik dan bukan pada paksaan. Adalah kontrol sikap, perilaku dan tindakan seseorang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik tertulis atau tidak (Hasibuan, 2014).

Disiplin harus diterapkan dalam organisasi komersial. Tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, bisnis sulit untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, disiplin adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Hasibuan, 2014). Masalah disiplin dalam Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat memperhatikan pekerjaan, waktu dan segala aspek. Disiplin adalah ketaatan dan penegakan sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dalam ajaran Islam, QS menyebutkan banyak Alquran dan Hadis, dan ayat-ayat ini semuanya menyebutkan masalah disiplin. al-'Ashr / 103: 1-2

وَالْعَصْرِ﴿١﴾إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Artinya: "Demi masa. Manusia berada dalam kerugian"

Menurut Nursalam (2011), permasalahan yang sejak dulu melekat pada pendokumentasian asuhan keperawatan yakni perawat merasakan bahwa hal tersebut hanya menjadi rutinitas sehari-hari dan tuntutan dari setiap institusi. Penerapan dokumentasi keperawatan dipengaruhi oleh motivasi, Oleh sebab itu perawat harus mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan asuhan keperawatan yang sangat penting dalam upaya peningkatan pelayanan.

Motivasi adalah Dorongan seseorang untuk bertindak untuk tujuan tertentu, disadari maupun tidak (KBBI, 2005), dan motivasi kerja dapat meningkatkan semangat kerja, dengan kata lain dapat meningkatkan semangat kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terdiri dari dua faktor yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik (Azwar, 2004 dalam Titis, 2014)

Menurut Herzberg dalam Batuara (2020) bahwa motivasi kerja terdiri dari faktor intrinsik meliputi pengakuan, pencapaian prestasi, pengembangan diri dan tanggung jawab, dan motivasi ekstrinsik meliputi gaji/upah, kondisi kerja, hubungan interpersonal dan kebijakan perusahaan. Karena faktor motivasi kerja yang tinggi, perawat sangat antusias dalam mencapai hasil keperawat berupa pendokumentasian asuhan keperawatan (Wahyudi, 2019).

Penelitian tentang hubungan motivasi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan banyak dilakukan. Febriani (2018) mempelajari hubungan antara motivasi kerja perawat dan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan asumsi motivasi kerja bisa memengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan. Khoirunisa (2017) meneliti pendokumentasian asuhan keperawatan belum dilakukan maksimal disebabkan kurangnya pengetahuan sehingga berpengaruh pada perilaku perawat. Dewi (2020) meneliti dari hasil wawancara terhadap perawat yang bertugas didapatkan bahwa mereka kurang dalam pendokumentasian disebabkan oleh ketidakinginan perawat melakukan penulisan karena merasa terlalu banyak dokumentasi yang harus dilakukan sementara mereka juga harus melakukan tindakan terhadap pasien.

Berdasarkan uraian di atas, para peneliti melakukan penelitian melalui studi literatur dengan "hubungan perawat motivasi dengan kedisiplinan dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, para peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakdisiplinan kerja perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.
2. Kurangnya motivasi perawat dalam melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan motivasi perawat dengan kedisiplinan dalam melakukan dokumentasi keperawatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini telah diketahui motivasi kerja perawat dengan kedisiplinan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang informatif serta menjadi evaluasi bagi tenaga medis khususnya perawat di dunia kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

   Berbeda dengan proses pendidikan untuk membentuk pola motivasi yang dapat diterapkan untuk siswa awal, siswa mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pendaftaran perawat, perawat make memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi keperawatan. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penerapan dan pengembangan kinerja tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan.

2. Bagi Mahasiswa

   Kegunaan bagi mahasiswa diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pengalaman yang sangat berharga yang harus berguna kadang-kadang terjun ke pusat kesehatan atau di rumah sakit kemudian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Para peneliti kemudian melakukan menemukan faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi untuk dokumentasi kesehatan secara cepat dan akurat.